

Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab

Kres Ari Kawalo

Sekolah Tinggi Teologi Agape Bandar Lampung
kresaarikawalo@gmail.com

ABSTRAK

Ketika keterbatasan kekuatan dalam melakukan tugas, manusia akan tertekan dan tak dapat berbuat apa-apa lagi. Saat ketakutan terhadap hukuman Allah bagi diri sendiri maupun sesama manusia membuat manusia mengingat Allah sebagai Tuhan yang berbelas kasihan. Tatkala relasi yang dibangun dengan Allah rusak karena dosa, maka doa tidak akan bermanfaat menjadi jalan keluar terbaik dalam menyelesaikan problematika manusia. Komunikasi yang rusak antara manusia dengan Allah menyebabkan manusia tidak dapat merasakan dan melihat manfaat doa. Semua orang bisa berdoa, namun belum tentu manfaat doa nyata. Tujuan penelitian ini memberikan informasi berbagai hal yang membuat doa bisa mendatangkan manfaat dalam kehidupan manusia dan hambatan doa dalam kehidupan manusia. Penulis menelaah kehidupan beberapa tokoh Alkitab sebagai representatif dalam kehidupan manusia umumnya. Metodologi penelitian dalam penulisan ini adalah kualitatif. Penulis mengumpulkan data tertulis dari berbagai sumber, seperti Alkitab, artikel jurnal, dan buku untuk mendukung penelitian ini. Temuan penelitian menjelaskan bahwa, doa memiliki manfaat dalam problematika manusia jika dilakukan dengan benar, sebaliknya doa akan terhambat jika tidak sesuai kehendak Tuhan. Maka berdoalah dengan benar kepada Tuhan, dan doa yang benar dan berkenan kepada Allah akan memberi jawaban dan pemecahan masalah kehidupan manusia.

Keyword: manfaat doa; problematika; tokoh Alkitab.

ABSTRACT

When power is limited in carrying out tasks, humans will be depressed because they cannot do anything. The fear of punishment from God on oneself and fellow human beings makes humans remember God as a merciful God. When the relationship built with God is damaged because of sin, prayer will not be helpful as the best solution for solving human problems. Broken communication between humans and God causes humans not to feel and see the benefits of prayer. Everyone can pray, but not necessarily receiving the real benefits of prayer. This study aims to provide information on what makes prayer valuable in human life and obstacles to prayer in human life. The author examines the lives of several biblical figures as representatives of human life in general. The research methodology in this paper is qualitative. The author collects data written in the Bible, books, and journals related to the research problem. The study results explain that prayer has benefits in solving human

problems if it is done correctly. Otherwise, prayer will be hampered if it is not according to God's will. So pray appropriately to God, and a true and just prayer to God will provide answers and solutions to the problems of human life.

Keywords: Benefits of Prayer; Problems; Bible Characters.

PENDAHULUAN

Doa merupakan permintaan, permohonan, pengaduan, penawaran manusia kepada Tuhan tentang sesuatu yang diharapkan. Problematika yang terjadi pada manusia membutuhkan pemecahan masalahnya oleh Tuhan, disampaikan oleh manusia kepada Tuhan melalui doa. Namun seringkali manusia tidak mendapatkan dan menemukan serta merasakan manfaat doa yang sesungguhnya dalam hidupnya. Problematika manusia yang bermacam-macam datang silih berganti selalu menghantui dan mengancam eksistensinya, mendorong manusia mencari jalan keluar untuk tetap eksis dalam aktifitasnya, bahkan ingin melepaskan diri dari ancaman hukuman Allah. Doa dipandang sebagai mediasi perjumpaan antara Allah dan manusia, namun manusia tidak dapat melihat solusi dan jawaban doa yang berarti baginya, padahal Alkitab sudah menjadi sumber pemahaman, bagaimana doa dapat dijawab seperti dalam pengalaman tokoh-tokoh Alkitab. Dalam kehidupan iman kita, tentunya diharapkan bahwa doa tidak menjadi sekedar sesuatu yang rutin dilakukan, karena dapat menyebabkan kehampaan. Tujuan kita agar doa menjadi sarana pertemuan antara Tuhan, Sang Pencipta, dan manusia ciptan-Nya dalam interaksi cinta kasih.¹

Tidak mendapatkan jawaban doa yang telah dilakukan oleh setiap orang, hal ini memunculkan pertanyaan yang sulit untuk dijawab oleh setiap orang, mengapa doa tidak dijawab? Bagaimana cara berdoa yang benar agar doa dapat dijawab oleh Tuhan? Siapa yang dijadikan contoh atau *role model* agar doa dapat dijawab oleh Tuhan? Rasa terbatas (*sense of limited*) manusia yang memotivasi manusia untuk bergantung kepada Yang Maha Kuasa. Kemahakuasaan Tuhan mendorong manusia untuk bergantung kepadaNya. Tiga atribut yang melekat pada Allah yang tidak dimiliki oleh manusia adalah Kemahakuasaan (*Omni Potence*), Kemahatahuan (*Omni Science*), dan Kemahahadiran (*Omni Presence*). Kesadaran terbatas (*Limited Awareness*) manusia menyebabkan manusia bergantung dan memohon pertolongan kepada Yang Maha Kuasa. Seharusnya kita orang beriman tetap bertekun berdoa kepada

¹ Nefry Christoffel Benyamin, "Spiritualitas Dalam Doa Bapa Kami," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2018): 32–42.

Allah yang berdaulat, Allah memiliki keinginan yang baik, karena Ia ingin mengerjakan pekerjaan yang besar. Allah kita terus bekerja dan berkarya melalui gereja atau kita.²

Beberapa hal yang penting ditekankan dalam penelitian ini agar manfaat doa dirasakan oleh siapapun yang melaksanakan seremonial doa, diantaranya : doa harus dilakukan intens dan konsistensi. Konsistensi diharapkan tanpa henti, namun harus terus menerus. Dalam persekutuan doa, membutuhkan kesepakatan. Persekutuan dengan Allah dapat menghasilkan permintaan akan dikabulkan. Kita harus meminta dalam Nama Yesus dengan iman yang penuh percaya dan merendahkan diri di hadapannya akan melihat karya Allah yang dahsyat terjadi dalam hidup kita. Berdoa harus dilakukan introspeksi diri dan pengakuan yang jujur dihadapan Allah. Hal-hal tersebut menjadi indikator bagi pendoa agar doa dapat dijawab oleh Allah. Jika doa dilakukan dengan benar, manfaat doa pun akan dirasakan, pada gilirannya problematika dapat dipecahkan dalam kehidupan manusia.

Doa merupakan sebuah hal religius yang universal. Doa didefinisikan sebagai komunikasi manusia dengan Tuhan.³ Melalui doa, orang mencurahkan isi hati kepada Allah, dalam kejujuran dan keterbukaan, karena Allah Yang Maha Tahu sebenarnya telah mengenal kita dengan lebih dalam dan lebih jauh. Yang sebenarnya perlu diingat ketika kita berdoa yaitu bahwa Allah lebih mengetahui apa yang terbaik bagi kita, sehingga Ia tidak memberikan atau mengabulkan doa yang tidak sesuai dengan kehendak dan rencana-Nya.⁴ Dalam Alkitab tertulis tentang waktu-waktu berdoa yang teratur. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa akan mempererat hubungan seseorang dengan Allah. Dibutuhkan ketenangan untuk dapat membangun komunikasi, persekutuan dan persahabatan yang indah dengan Tuhan.⁵ Manusia membuntuhkan intervensi Allah untuk mengatasi persoalannya dan mewujudkan impian serta keinginan yang mustahil dicapai dengan kekuatan sendiri. Hanya Allah yang sanggup menggenapinya.⁶ Ketika manusia berkomunikasi melalui doa dengan Allah sebagai penebus, pencipta dan penopang kehidupan manusia, maka manusia mengungkapkan unsur-unsur ucapan syukur, permohonan dan harapan-harapannya.⁷ Selain permohonan-permohonan, doa juga merupakan ungkapan kerinduan yang disampaikan pada Tuhan. Sebagai alat komunikasi pada Sang Pencipta, doa merupakan sarana di mana manusia dapat berbicara atau berinteraksi langsung dengan Tuhan. Seperti komunikasi

² Daniel Sutoyo, "Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja Yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4: 23 – 31," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 52.

³ Hermina Bota Koten, "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja," *Japb: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya* Volume 1 N, no. 1 (2020): 21–27.

⁴ Sherly Mudak, "Makna Doa Bagi Orang Percaya," *Missio Ecclesiae* 6, no. April (2017): 97–111.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

⁷ Koten, "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja."

lainnya, maka tentunya, seseorang mengharapkan adanya komunikasi dua arah, yaitu dengan menerima tanggapan atau jawaban terhadap permohonan atau hal-hal yang diungkapkannya.⁸ Dari uraian teori-teori di atas, maka dapat diambil suatu perspektif dan persepsi oleh penulis, bahwa doa hanya sebatas permohonan, perenungan, komunikasi persekutuan atau komuni, ungkapan syukur. Tanpa kesadaran untuk melakukan introspeksi diri selaku pendoa, akan keberadaannya di hadapan Tuhan, layak atukah tak layak hidupnya, atukah mungkin masih ada salah dan dosa yang belum selesai sebagai penghambat jawaban doa dari Tuhan. Sebab doa bukan sekedar seremonial atau rutinitas semata.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulisan ini memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi atau interpretasi, dari berbagai pandangan, dengan menggunakan teori, yang menyelidiki masalah individu dan kelompok sosial atau manusia.⁹ Penulis mengumpulkan data dari Alkitab, buku, jurnal dan artikel, dan menganalisis data-data tersebut dengan metode analisis induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Doa yang yang dipanjatkan oleh seseorang sesuai kehendak Allah, maka akan mendapatkan jawaban. Sebaliknya doa yang tidak sesuai kebenaran Allah tidak akan mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kehendakNya. Data historis Alkitab mengisahkan inisiatif doa yang dilakukan oleh beberapa tokoh Alkitab seiring dengan problematika yang terjadi baik secara personal, kelompok sosial, maupun sebuah bangsa.

Berdasarkan tema penelitian di atas, maka penulis memandang betapa pentingnya cerita Alkitab bagi kehidupan gereja atau orang Kristen di masa sekarang, untuk menjadikan tokoh Alkitab sebagai *role model* bagi kehidupan spiritualnya. Penekanan manfaat doa dalam penelitian ini, bertitik-tolak dari beberapa tokoh, kelompok sosial, maupun bangsa yang mengalami permasalahan kehidupan. Marilah kita lihat kisah tokoh alkitab yang berdoa dan melihat manfaatnya.

⁸ Benyamin, "Spiritualitas Dalam Doa Bapa Kami."

⁹ John Creswell, *Design: Choosing Among Five Approaches*, *Design: Choosing Among Five Approaches*, vol. 3, 2012.

Manfaat Doa dalam Kisah Tokoh Alkitab

Doa Yesus

Doa Yesus merupakan doa persekutuan (*united*). Persekutuan Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus sangat kuat dalam Tri-Tunggal untuk melaksanakan pekerjaan mulia. persekutuan ini tercermin dalam realitas doa Yesus. Yesus menaikkan doa untuk kesatuan orang-orang yang percaya kepada-Nya. Yesus juga memandang jauh ke depan dengan keyakinannya terhadap pelayanan murid-murid-Nya dan gereja-Nya. Doa Yesus tentang persekutuan, menjadi harapannya kepada Bapa-Nya, agar semua dalam persekutuan yang indah. Doanya juga kepada orang percaya hasil pemberitaan murid-murid-Nya atau gereja-Nya menjadi satu. Ini pandangan Yesus jauh ke depan, bahwa murid-Nya akan memiliki hasil (*result*) dan kinerja (*performance*) dalam menjalankan Amanat Agung (*Great Commision*) Tuhan Yesus. Alasan Yesus mendoakan murid-muridNya: karena semua murid-murid-Nya adalah milik Allah. Setelah Yesus menyatakan Bapa kepada mereka, para murid kemudian menerima Firman serta menuruti Firmah Allah. Mereka percaya bahwa Bapalah yang mengirimkan Yesus. Allah memberi para murid kepada Yesus untuk menjadi milik-Nya.¹⁰

Persekutuan dipandang penting oleh Yesus, karena ini membuat gereja kuat. Salah satu problematika gereja adalah perpecahan (skisma). Perpecahan disebabkan oleh konflik perorangan maupun kelompok. Gereja sebagai tubuh Kristus harus bersatu, dalam kesatuan yang esensial, realitasnya gereja mengalami gap dari generasi ke generasi yang menyebabkan pengelompokan. Ketika ada kelompok tertentu yang merasa diabaikan dan melihat bahwa kelompok lain mendapatkan perhatian yang lebih besar, maka hal ini dapat memicu konflik dalam sebuah gereja.¹¹

Gereja Korintus memperlihatkan gap dan sekat yang dibangun secara negatif. Dalam I Korintus 1:10-13, Paulus menasihatkan pada jemaat untuk seia sekata dan menghindari perpecahan. Ia mendapat kabar dari keluarga Kloe tentang adanya perpecahan dalam jemaat di Korintus. Di tengah-tengah jemaat tersebut, ada kelompok-kelompok yang menyatakan diri bahwa mereka adalah golongan Paulus, Kefas, Apolos dan golongan Kristus. Padahal

¹⁰ Bertha Tarigan, "Konsep Doa Yesus Kristus Menurut Yohanes 17 : 1-26," *Kerugma: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2019): 110–121, <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/9>.

¹¹ Djone Georges Nicolas, "Analisis Penyingkapan Rahasia di Balik Penderitaan Ayub di Dalam Kitab Ayub," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 3 (2021): 1137–1148.

Kristus tidak terbagi-bagi. Lebih lanjut, Paulus mengatakan, “Adakah Kristus terbagi-bagi? Adakah Paulus disalibkan karena kamu? Atau adakah kamu dibaptis dalam nama Paulus?”

Yesus juga menekankan dan mendoakan untuk kesatuan murid-murid-Nya dalam Yoh.17:21, agar semua murid menjadi satu, supaya dunia percaya bahwa Bapa telah mengutus Yesus. Inilah kehendak baik (*good will*) Yesus dalam doa tentang *unity non schism*. Kesatuan tubuh Kristus diikat dengan tali kasih. Kesatuan tercipta melalui perekat, yaitu hidup yang saling mengasihi. Kehendak Allah dalam Ketritunggalan-Nya adalah persekutuan. Demikian persatuan gereja merupakan kehendak Allah.

Doa Abraham

Abraham mendirikan mezbah untuk Tuhan, supaya tercipta hubungan akrab dengan Tuhan dan Tuhan memberkatinya dalam segala hal.¹² Doa Abraham adalah doa kepedulian terhadap sesama manusia. Kadang orang justru merasa senang ketika melihat orang lain mengalami kesusahan. Mereka justru susah atau tidak suka, ketika melihat orang lain mengalami keberuntungan, kebahagiaan, atau kesenangan. Ini merupakan gejala kehilangan *sense of care*. Demikian juga dengan keselamatan yang kita terima dari Tuhan adalah bentuk kepedulian Tuhan terhadap kita. Namun bahaya yang akan mengancam kepada mereka yang melukai hati Tuhan. Tuhan mencintai orang berdosa, tapi membenci dosa. Situasi Sodom dan Gomora telah didengar oleh Tuhan tentang perbuatan mereka yang membuat Tuhan murka oleh sebab kejahatan di mata Tuhan. Terlebih dosa seksual yaitu homo seksual laki-laki dengan laki-laki. Bahkan utusan malaikat yang datang di rumah Lot, mereka akan pakai untuk memuaskan birahi mereka.

Orang pilihan selalu mendapatkan *privilege*, karena setiap apa yang dilakukan Tuhan bagi dunia senantiasa diberitahukan-Nya. Demikian kepada Abraham. Allah mengingat pemilihan yang dilakukan-Nya kepada Abraham. Rencana penghukuman kepada Sodom dan Gomora Tuhan tidak rahasiakan kepada Abraham. Abraham mendapatkan hak istimewa dari Allah mengenai informasi penghukuman terhadap Sodom dan Gomora. *Privilege* ini juga dimiliki oleh orang percaya. Salah satu *privilege* itu adalah bahwa Roh Kudus akan memberitahukan pada orang percaya mengenai hal-hal yang akan terjadi (Yoh.16:13). Abraham mendapatkan pemberitahuan mengenai penghukuman Sodom dan Gomora. Timbul kepeduliannya dan ia bersyafaat dengan Tuhan. Abraham mendekat dan bertanya apakah Tuhan akan melenyapkan orang benar yang ada di Sodom berbarengan dengan hukuman terhadap orang-orang fasik di sana. Abraham menanyakan bila ada 50 orang benar, apakah Allah akan

¹² Stimson Hutagalung and Rolyana Ferinia, “Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, Dan Menghormati Acara Di Gereja Menurun?,” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 2 (2020): 97.

mengampuni kota itu atau tetap melenyapkannya. Abraham mengacu pada Allah sebagai hakim seluruh bumi yang menghukum dengan adil, “Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk berbuat demikian, membunuh orang benar bersama-sama dengan orang fasik, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang fasik! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?”(Kej.18:25). Tidak berhenti di situ saja di angka 50 penawaran Abraham, tapi selanjutnya 45 pun Tuhan sudah setuju tidak akan memusnakan Sodom dan Gomora. Abraham menawarkan terus ke angka 40, ke angka 30, ke angka 20 sampai ke angka 10, Tuhan pun menyetujui permintaan Abraham. Namun realitasnya, tak dijumpai ada orang benar yang berjumlah 10. Hanya 4 orang saja. Ekspektasi Tuhan terlihat dalam dialog dengan Abraham adanya tawar-menawar, Ia berharap dapat menjumpai ada orang benar di kota Sodom dan Gomora itu, seperti halnya harapan Abraham.¹³

Doa Ishak

Problematika keluarga yang dialami Ishak dan istrinya adalah tidak memiliki anak. Alkitab menuliskan istrinya mandul. Karena sudah cukup lama menikah, Ribka tidak juga mengandung. Saat menikah umur Ishak 40 Tahun (Kej.25:20), nanti pada usia 60 Tahun anaknya lahir sekaligus kembar yang diberi nama Yakub dan Esau. Apa yang dilakukan Ishak sehingga ia mempunyai anak. Dari keterangan Alkitab, Ishak berdoa kepada Tuhan. Dalam kitab Kej.25:21 Ishak berdoa agar istrinya, Ribkah, dapat memiliki anak. Doa tersebut dikabulkan oleh Tuhan, dan Ribkah mengandung. Doa Ishak menjadi jalan keluar dalam kehidupan keluarganya.

Membangun mezbah doa keluarga agar supaya lebih dekat dengan Tuhan dan menjalani hidup dalam kehendak Tuhan. Sebagai orang tua harus meneruskan firman Tuhan kepada anggota keluarga agar mereka terus dapat bertumbuh dan berkembang secara rohani dan berakar didalam Tuhan dari generasi satu kepada generasi selanjutnya.¹⁴ Ishak anak Abraham telah memiliki pengalaman hidup berdasarkan iman yang nyata. Ishak pernah taat kepada ayahnya dalam penyerahan hidupnya sebagai korban, sebelum adanya substitusi korban domba. Dimana Tuhan yang menyediakan (*Jehovah Jireh*). Allah adalah *provider* yang luar biasa dan ajaib. Sanggup menyediakan apa yang kita doakan dan harapkan.

¹³ Jurnal Teologi and Jusuf Haries Kelelufna, “Doa Syafaat Untuk Sodom : Eksegesis Kejadian 18 : 16-33 Dan Relevansinya” 6, no. 1 (2021): 1–18.

¹⁴ Hutagalung and Ferinia, “Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, Dan Menghormati Acara Di Gereja Menurun?”

Doa Yakub

Pelarian Yakub dari Esau kakaknya, setelah dia menerima pemberkatan dari ayahnya Ishak, adalah merupakan perjalanan hidup yang penuh tekanan psikologis dan ancaman kematian baginya. Mengapa tidak? Sebab kemarahan Esau memuncak sampai berencana akan membunuh adiknya, Esau merasa tertipu oleh adiknya Yakub yang menyamar seperti Esau dan menerima berkat dari ayahnya. Sebelumnya Ishak yang sudah tua dan matanya mulai buram menyuruh Esau untuk pergi berburu binatang dan memasaknya untuk dihidangkan kepadanya kemudian akan memberkatinya. Lalu pergilah anak kesayangan Ishak ini sesuai yang diperintahkan ayahnya. Ibu sekandung adiknya mendengar hal itu, lalu menceritakan kepada anak kesayangannya yaitu Yakub, bahwa Ishak akan segera memberkati Esau saat pulang berburu binatang dan menghidangkannya kepada Ishak ayahnya dan janji pemberkatan itu akan dilakukan.

Konspirasi pun dilakukan oleh Ribka dan Yakub memutuskan tindakan penyamaran. Ribka siap melakukan apa saja yang harus dilakukan bahkan siap menanggung risiko perbuatannya asalkan anaknya bisa mendapatkan berkat.¹⁵ Yakub mengambil kambing dombanya sendiri lalu dimasak oleh ibunya dan dimakan oleh ayahnya, setelah itu Ishak memberkati Yakub yang dikiranya Esau. Saat Esau pulang mempersiapkan masakan untuk ayahnya, ia sudah kehilangan berkat itu, sebab berkat itu sudah diberikan kepada Yakub. Dan Yakub telah pergi. Maka menangislah Esau dan hendak membunuh Yakub, karena Yakub telah menipunya. Esau mungkin lupa, bahwa ia telah memandang rendah hak kesulungannya dan menjual hak tersebut pada Yakub, menukarkannya dengan satu mangkuk sup kacang merah. Sedangkan hak kesulungan bagi kaum Israel adalah hak istimewa yaitu berkat *Yahweh* yang spesial, hak warisan dua kali ganda (Ul.21:15-17). Esau mengutamakan hal-hal lahiriah, sedangkan Ishak mengutamakan hal-hal rohaniah. Dalam Surat Ibrani 12:16-17 disebutkan tentang Esau yang menjual hak kesulungannya hanya untuk semangkuk makanan. Dalam kitab ini ditulis bahwa Esau “menjadi cabul” dan “mempunyai nafsu yang rendah” sehingga ketika ia menginginkan berkat tersebut, ia ditolak, “sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia mencarinya dengan mencururkan air mata”.

Sekalipun Yakub telah menerima berkat kesulungan itu, oleh karena memandang penting berkat-berkat rohani, namun perasaan takut yang luar biasa dialaminya saat hendak

¹⁵ Milton Thorman Pardosi, “Ribka : Ibu dari Dua Bangsa Besar” (2021): 1-1–11, <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/view/2576>.

bertemu dengan Esau. Doa permohonannya kepada Tuhan: “Lepaskanlah kiranya aku dari tangan kakakku, dari tangan Esau, sebab aku takut kepadanya, jangan-jangan ia datang membunuh aku, juga ibu-ibu dengan anak-anaknya” (Kej.32:11). Sebagai manusia biasa Yakub takut terhadap dendam, ia menyadari betapa besar kemarahan kakaknya atas perbuatannya, namun doa dan harapannya agar Tuhan melepaskannya. Dikisahkan pertemuan perdamaian antara Yakub dan Esau dalam Kej. 33:4. Esau justru berlari menghampiri Yakub, memeluk dan mencium Yakub, lalu mereka berdua saling bertangisan. Doa dapat menciptakan rekonsiliasi harmonis dari kerusakan relasi keluarga.

Doa Hana

Permasalahan pelik Hana istri Elkana berlapis-lapis. Hana tidak mempunyai anak karena mandul. Dalam masyarakat Israel waktu itu sangat memalukan sekali sekalipun tanpa diejek, namun tekanan psikologis secara otomatis dialami sendiri. Apalagi yang dialami Hana merasa sakit hati dari tahun ke tahun oleh karena disakiti oleh madunya Penina. Kita bayangkan Hana merasa rendah karena mandul, kemudian direndahkan lagi oleh orang lain, sehingga Alkitab menceritakan Hana menangis hingga tak mau makan. Ia hanya bersedih pedih dengan persoalannya di kaki Tuhan. Ia berdoa sambil bernazar, jika Tuhan berkenan memberinya seorang anak laki-laki, maka anak itu akan diserahkan kembali bagi Tuhan untuk melayani di Bait Allah. Dan Tuhan memberikan apa yang menjadi keinginannya, lahir seorang anak laki-laki dinamakan Samuel, ia adalah seorang nabi pertama yang sempat melantik Saul dan Daud menjadi raja, ketika Israel meminta raja kepada Tuhan.

Tuhan tidak membiarkan orang yang lari di kaki-Nya untuk menyerahkan persoalannya kepada-Nya. Penyelesaian persoalan Hana dilalui melalui doa. Doa Hana disertai hati yang hancur. “Tuhan itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya” (Maz.34:18). Hana berdoa disertai nazar. Yefta juga pernah bernazar, bila Tuhan menyerahkan musuhnya, yaitu bani Amon, ke dalam tangannya, maka Yefta akan mempersembahkan sebagai korban bakaran apa yang pertama kali keluar dari pintu rumahnya saat ia kembali dengan selamat dari peperangan (Hakim-Hakim 11: 29 - 31). Nazar Hana sangat jelas, memuliakan Tuhan. Kebanyakan orang berdoa tidak dijawab, karena hanya memuaskan hawa nafsunya. Alkitab menulis tentang kesalahan berdoa yang menyebabkan doa tidak dijawab. Dalam Yakobus 4:3 tertulis alasan mengapa orang tidak menerima apa-apa, yaitu karena mereka salah berdoa. Isi doa mereka adalah permintaan untuk hal-hal yang memuaskan hawa nafsu mereka.

Hana berdoa dengan serius dan mendalam, sehingga Imam Eli yang saat itu sedang mengawasi di sana menduga Hana sedang mabuk. Namun, ketika Imam Eli memahami permintaan Hana yang sebenarnya, maka Imam Eli mendoakan berkat untuk Hana.¹⁶ Tuhan sangat tahu isi hati Hana yang tulus antara perkataan doa dengan realisasi doanya paralel. Dengan demikian Tuhan menjawab doanya. Pelarian akhir Hana sangat jelas tujuan akhirnya, yaitu berada di kaki Tuhan untuk menyampaikan keluh-kesahnya. Tekanan batin bukan akhir kehidupan, namun awal kecemerlangan seperti fajar menyingsing menyinari alam persada. Kadang gelap menghantui Hana, hatinya hancur berkeping-keping, namun bukan akhir segalanya jika berharap pada Tuhan. Bersama Tuhan selalu ada jawaban dan solusi terbaik. Putus asa dan putus harap bukan ciri anak Tuhan. Di dalam Tuhan banyak jalan dan cara yang tersedia.

Doa Simson

Doa Simson adalah doa pemulihan, meminta Tuhan memberi kesempatan sekali ini saja, dan doanya didengar oleh Tuhan. Walaupun dalam keadaan buta, Tuhan memulihkan kekuatannya, ia masih bisa membunuh lebih banyak setelah ia dipulihkan dan selanjutnya ia mati. Kisah Simson sangat menarik. Simson adalah seorang Hakim yang memerintah selama 20 tahun atas Israel. Ia seorang yang terkenal kekuatan fisiknya yang mampu melawan dan mengalahkan musuh-musuhnya. Kekuatan fisik ini karena Tuhan bersama dengannya. Pada suatu kesempatan ia tidak lagi membela kebenaran Tuhan, tapi ia memuaskan kepentingannya dengan berhubungan dengan beberapa wanita Filistin yang terakhir bernama Delila. Bangsa Filistin adalah musuh besar orang Israel waktu itu. Mereka tidak dapat membunuh Simson yang terkenal kuat. Tak henti-hentinya rencana dan cara untuk membunuh dia dirancang oleh orang Filistin, namun sulit dapat membunuhnya. Simson di pilih Allah untuk menyelamatkan bangsa Israel dan menjadi hakim bangsa Israel karena Allah sangat mengasihi umat-Nya. Kekuatan yang ada kepada Simson merupakan bukti bahwa Allah memegang kendali kehidupan Simson.¹⁷

Pada waktu itu Simson tidak dapat dipisahkan dengan wanita. Terakhir wanita yang bersamanya bernama Delila orang Filistin. Raja-raja Filistin menyuruh Delila untuk merayu

¹⁶ Wisnu Prabowo, "Peran Elkana Dan Hana Terhadap Masa Kecil Samuel: Tahap Awal Mencetak Pemimpin Kristen," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 162–179.

¹⁷ Fransius Kusmanto, "Konsep Kenajiran Di Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Refleksi Dalam Kisah Simson," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 1–8, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/92>.

Simson agar menceritakan titik lemahnya. Tiga kali sempat Simson berbohong tentang titik lemahnya kepada Delila, maka tiga kali gagal ia dibunuh. Berhari-hari Delila merengek-rengok membujuk Simson untuk menceritakan kelemahannya, akhirnya Simson sudah tidak dapat menahan hatinya lalu menceritakan letak kelemahannya adalah di rambutnya yang tidak pernah kena pisau cukur. Lalu Delila merayunya, agar ia tidur di pangkuannya dan ia tertidur, dipanggilnya orang menggunting rambutnya. Setelah itu orang Filistin mencungkil kedua matanya dan memasung Simson dengan dua tembaga dan membawanya ke Gaza. Akhirnya mereka dapat mengetahui kelemahan Simson yaitu di rambutnya. Mereka memotong rambutnya, maka hilanglah kekuatan Simson.

Simson menderita di penjara saat kekuatannya hilang, ia bekerja menggiling di penjara dan ada saatnya di suruh melawak dan ditonton banyak orang Filistin dan raja-raja Filistin. Gampang sekali Simson menyerahkan kekuatannya di tangan wanita. Mungkin jika Simson membatasi pergaulannya atau tidak selalu bersama dengan wanita-wanita Filistin itu, ia tidak akan hilang kekuatannya. Andaikan satu, dua bahkan tiga kali ia masih bisa mempertahankan kekuatannya tanpa menyerahkan kelemahannya. Namun ia masih memberi kesempatan dan peluang untuk berkomunikasi dan berelasi dengan Delila, maka ada fase yang Simson sudah tidak bisa menahan hatinya karena kasihan terhadap dosa. Sehingga ia menyerahkan dengan cuma-cuma kekuatan itu.

Tuhan mendengar doa Simson yang memohon kekuatannya dapat kembali lagi, dan Tuhan mengabulkannya. Simson berseru pada Tuhan, "Ya Tuhan ALLAH, ingatlah kiranya kepadaku dan buatlah aku kuat, sekali ini saja, ya Allah, supaya dengan satu pembalasan juga kubalaskan kedua mataku itu kepada orang Filistin." Setelah ia berdoa, dengan kekuatan dari Tuhan, simson merangkul kedua tiang yang menyangga bangunan itu tepat di tengah. Ia membungkuk sekuat-kuatnya, sehingga bangunan itu rubuh menimpa para raja kota itu dan banyak orang yang saat itu sedang berada di dalamnya. Musuh yang mati pada saat itu jumlahnya lebih banyak daripada total seluruh orang yang pernah dibunuh oleh Simson saat ia masih hidup (Hakim-Hakim 16:28-30).

Doa Salomo

Problematika spiritual bagi Salomo adalah jika Tuhan tidak berkenan tinggal dalam Bait Allah yang didirikannya. Setelah Salomo selesai membangun Bait Allah, ia berdoa dan mengucapkan syukur serta mengundang kehadiran Tuhan penguasa semesta untuk berkenan tinggal dalam rumah tersebut. Firman TUHAN kepadanya: "Telah Kudengar doa dan

permohonanmu yang kau sampaikan ke hadapan-Ku; Aku telah menguduskan rumah yang kau dirikan ini untuk membuat nama-Ku tinggal di situ sampai selama-lamanya, maka mata-Ku dan hati-Ku akan ada di situ sepanjang masa. (I Raj.9:3). Tuhan menjawab doa Salomo dan Tuhan akan tinggal sampai selama-lamanya di rumah yang dia dirikan. Sebaliknya bila Salomo memberontak dari Tuhan dengan cara menyembah ilah-ilah lain, maka Tuhan akan meninggalkan dan membuang tempat kediaman itu.

Persepsi Perjanjian Baru, tubuh kita adalah bait Allah dan Roh Allah berdiam dan tinggal di dalam kita. Roh Allah akan tinggal dalam kita, jika tubuh kita yang telah dikuduskan dan diperkenankan Tuhan (I Kor. 3:16;6:19). Sebaliknya apabila tubuh kita dicemarkan oleh kenajisan, maka Tuhan akan membinasakan kita. Ada dua orientasi bait Allah, *people oriented* dan *building oriented*. *People oriented* berpusat pada personalitas, sedangkan *building oriented* berpusat pada bangunan. Ini mengarah pada terminologi gereja dari kata Portugis *igreja*. Dalam Bahasa Yunani *Ekklesia* diartikan orang yang dipanggil keluar. Kekudusan merupakan topik dan pengajaran penting dari Alkitab. Bait Allah tidak dapat dipisahkan dari kekudusan Allah, karena ketika Allah hadir dalam Bait-Nya, maka Bait Allah itu akan menjadi kudus karena-Nya. Bila Bait Allah dalam bentuk fisik menjadi kudus, maka demikian pula terjadi yang sama dengan Bait Allah dalam bentuk rohani.¹⁸ Apa arti sebuah bangunan gereja yang dibangun megah, harga yang mahal, aksesoris serba *lux baik interior* maupun *exterior*. Indah dipandang, kursi dengan harga mahal, *LCD projector* yang mewah, *air condition* yang menyejukan ruangan, tapi apa artinya semuanya bila Tuhan tidak berdiam di dalamnya. Mengapa Tuhan tidak berkenan ada di dalamnya? Karena dosa! Gereja sudah mengalami distorsi terhadap kekudusanNya dan pelaksana gereja telah mereduksi kebenaran yang hakiki. Fungsi gereja sebagai mediator interaksi Tuhan dengan seluruh jemaat, telah disubstitusi dengan fragmatisme individual semata, yaitu *individualistic interest of leader*. Gereja yang sudah pada posisi distorsi dan telah melakukan reduksi kebenaran, harus membalikan arah pada jalur yang sebenarnya, sehingga Tuhan akan hadir di situ.

Doa Manasye Raja Yehuda

Problematika Manasye Raja Yehuda dihadapan Tuhan adalah penyimpangan terhadap upacara peribadahan. Manasye menyembah berhala dan membangun mezbah dewa

¹⁸ Herman Lesmana and Robi Panggarra, "Makna Bait Allah Dalam 1 Korintus 3:16-17 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 12, no. 1 (2014): 128.

untuk disembah oleh rakyat Yehuda. Selama 55 Tahun Manasye menjadi raja Yehuda, bukanlah masa yang singkat bagi seorang raja umat pilihan Tuhan. Pilihan Tuhan sejak Abraham keluar dari Ur Kasdim. Manasye raja Yehuda telah menyimpang ibadahnya di hadapan Tuhan. Ia menyembah berhala, dewa-dewa berhala dibangunnya dan bersama-sama umat Yehuda menyembahnya. Ini sangat jahat di mata Tuhan. Tuhan sudah tegaskan agar jangan ada ilah lain yang disembah bagi umat Israel.

Tuhan mengizinkan Manasye dibelenggu oleh bangsa Asyur dan membuangnya ke Babel. Di Babel Manasye sangat menderita. Dosa membuat Manasye menderita. Namun ia berhasil melembutkan hati Tuhan dengan merendahkan diri dihadapan Tuhan dalam doanya. Melunakkan hati Tuhan merupakan pengakuan akan kedaulatan, kebesaran dan kemuliaan Tuhan dinyatakan dalam doa dan permohonan kepada Tuhan. Dalam doanya Manasye benar-benar merendahkan dirinya untuk melembutkan hati Tuhan. Manasye dalam keadaan menderita, tapi ia mengetahui kepada siapa harus meminta pertolongan.¹⁹ Di tengah keadaan yang mendesak, Manasye berupaya melunakkan hati Tuhan. Ia berdoa dan merendahkan diri di hadapan Allah, sehingga Allah mendengar dan mengabulkan doanya. Allah membawa Manasye kembali ke Yerusalem, memulihkan posisinya sebagai raja, dan Manasye mengakui TUHAN itu Allah (II Taw.33:12-13). Doa Manasye dikabulkan karena kerendahan hatinya. Sebab Firman Allah berkata: “Tuhan membenci orang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati”. Pertobatan selalu ada dan kapan saja Tuhan melapangkan hatinya, untuk manusia kembali ke jalanNya Tuhan. Tuhan penebus dosa manusia dan Maha Pengampun. Sekalipun dosa merah bagaikan kain kirmizi, akan diputikan seperti salju. Dan sekalipun dosa merah bagaikan kain kesumba, akan diputikan seperti bulu domba.

Doa Yunus

Doa Yunus adalah doa yang dipanjatkan kepada Tuhan dalam keadaan dihukum Tuhan. Doa kepada Tuhan dari dalam perut sebuah ikan. Hukuman Allah kepada Yunus saat ia berada di dalam perut sebuah ikan yang besar ini selama tiga hari tiga malam diakibatkan pelarian dari perintah Tuhan yang sesungguhnya. Diperintahkan melakukan misi pemberitaan pertobatan ke Niniwe, malah lari ke Tarsis dengan menaiki sebuah kapal. Firman Allah dalam Mazmur pasal 139 ayat 7 berkata: “Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku

¹⁹ Sri Wahyuni Kusradi, “Konsep Melunakkan Hati Tuhan 2 Tawarikh 33: 10-13,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2020): 1–11.

dapat lari dari hadapan-Mu?” jawabannya tentu tidak bisa manusia lari menjauh dari hadapan Tuhan. Inilah yang terjadi pada kehidupan seorang nabi Tuhan yang bernama Yunus. Ketika ia menerima perintah Tuhan untuk menyerukan berita pertobatan di Kota Niniwe, Yunus seolah-olah tidak percaya, betapa besarnya kasih Tuhan kepada orang berdosa. Yunus berlogika sebatas upah dosa adalah maut. Pemikiran Yunus tidak sampai kepada memahami hati Tuhan yang penuh belas kasihan.

Tuhan senantiasa menanti pertobatan orang berdosa. Seruan pertobatan kepada orang Niniwe, sulit diterima dalam pemikiran Yunus. Yunus bukan takut dengan orang Niniwe yang ganas dan jahat, sadis jika menganiaya orang atau menghukum orang yang bersalah melanggar norma sosial. Tapi Yunus tidak menerima, jika kasih Tuhan diberikan kepada orang Niniwe yang dosanya besar sekali dan merah sekali dosanya. Dalam pemikiran Yunus sudah sepatutnya orang Niniwe dan kotanya ditunggang-balikan oleh Tuhan, bukan seharusnya mereka bertobat dan menerima pengampunan Tuhan. Yunus adalah seorang nabi. Tugas seorang nabi adalah penyambung lidah Allah. Jadi wajib hukumnya Yunus harus taat kepada perintah Tuhan ini. Untuk pergi menyerukan seruan untuk bertobat, jika tidak! Maka akan menerima hukuman Tuhan. Antara langit dan bumi jarak pikiran Allah dengan manusia, demikian juga rancangannya. Intinya rancangan Tuhan bukan kecelakaan, namun memberi masa depan yang penuh harapan. Yunuslah yang menempatkan diri pada rancangan kecelakaan itu. Yunus dibuang dari atas kapal dan ditelan oleh ikan besar, dari dalam perut ikan itu Yunus berdoa: “Berdoalah Yunus kepada Tuhan, Allahnya dari dalam perut ikan itu, lalu berfirmanlah Tuhan kepada ikan itu, dan ikan itu pun memuntahkan Yunus ke darat”. (Yunus 2:1;10).

Yunus memang melarikan diri, namun Tuhan menyediakan kesempatan kedua untuk kembali menuju Niniwe. Ketika pada akhirnya penduduk Niniwe bertobat, Yunus justru marah. Namun demikian, di tengah kemarahan Yunus, Tuhanlah yang menetapkan belas kasihan-Nya. Yunus diperhadapkan agar ia mengerti dan menjadi sadar akan kemurahan Tuhan yang ditujukan pada orang Niniwe. Tuhan yang penuh kasih tidak hanya menginginkan bangsa Israel saja untuk percaya pada-Nya, melainkan juga bangsa-bangsa lain. Asalkan mereka mau bertobat dan percaya, maka mereka bebas dari hukuman.²⁰ Pelajaran yang indah Tuhan berikan kepada Yunus dan bagi kita gereja Tuhan. Tuhan mengoreksi hidup Yunus agar ia melakukan introspeksi diri. Bahwa pikiran Tuhan berjarak

²⁰ Herianto Pailang Queency Christie Wauran, Asnani G Simak, Caroline Pattinama, “Pengajaran Tentang Penentuan TUHAN Dalam Kitab Yunus” (2011): 631–632, <https://adoc.pub/pengajaran-tentang-penentuan-tuhan-dalam-kitab-yunus.html>.

sangat jauh dengan pikiran Yunus sebagai manusia. Pikiran Yunus dan sikapnya membenci musuh. Niniwe adalah bagian dari Asyur. Asyur adalah musuh besar Israel. Rasa tidak suka terhadap musuh itu wajar, namun siapapun dia layak menerima pengampunan dari Tuhan, jika ia mau bertobat. Pelarian Yunus karena tidak suka musuhnya dikasihani Allah. Yunus tidak memiliki rasa seperti yang Tuhan mau. Yunus lari dari sasaran dan tujuan perintah Allah, tapi Yunus tidak dapat lari dari Mata Tuhan. "Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi ..." (II Taw.16:9a). Setiap Nabi harus ikut kehendak Tuhan. Kehendak Tuhan diwujudkan dalam sebuah perintah, yang harus diterima dan dilakukan. Tidak boleh tidak! Perintah Tuhan adalah absolut. Setelah Tuhan mengoreksi sikap Yunus dalam pelariannya, akhirnya ia melakukan tugas ke Niniwe dan tugasnya berhasil. Orang Niniwe bertobat dan menerima pengampunan Tuhan.

Doa Daud

Daud adalah seorang yang tekun berdoa. Pada waktu pagi, siang dan petang ia selalu berdoa. Kadang pada waktu malam juga ia berdoa. Dari sekian banyak doa Daud, cukup terkenal yang tertulis dalam Kitab Mazmur pasal 55, yang diberi judul oleh Lembaga Alkitab Indonesia "doa minta tolong terhadap musuh". Kalau kita membaca keseluruhan pasal ini, maka kita dapat menarik kesimpulan, bahwa sehebat apapun Daud ia takut dengan musuhnya jika tanpa Tuhan. Popularitas Daud menjadi salah satu raja Israel yang terkenal dengan segudang prestasi, ia memerintah 40 tahun lamanya. Kisah Daud sangat menarik dipelajari, sekalipun ia adalah seorang manusia unggul berasal dari Israel. Daud juga memiliki kelemahan, saat pernah memandang wanita cantik istri orang lain, ia membiarkan hawa nafsunya bereaksi sehingga timbul keinginannya untuk memiliki, dengan berbagai *modus operandi*.

Problem dan pergumulan Daud ini dapat digunakan oleh umat Kristen sebagai cermin. Daud juga menjadi teladan dalam sikap yang ditunjukkannya saat ia menghadapi cobaan yang melanda hidupnya. Sikap ini menjadi contoh bagi orang percaya untuk menghadapi persoalan hidup yang silih berganti. Beberapa sikap Daud di antaranya: tidak mendendam melainkan ikhlas dalam menghadapi orang-orang yang bersalah kepadanya, dan Daud berseru pada Tuhan sebagai tempatnya untuk mengadu. Namun, Daud tidak hanya sekedar berdoa. Ia memberikan bukti konkrit dari iman yang nyata. Demikian pula keyakinan umat Kristen,

bahwa Tuhan tidak akan meninggalkan umat-Nya.²¹ Kepopuleran Daud selalu atas nama Tuhan semesta alam. Daud mengalahkan musuh berlaksa-laksa, Saul beribu-ribu. Saul cemburu kepadanya, dan berniat membunuhnya. Namun sebaliknya Daud memiliki kesempatan untuk membunuh Saul, tapi ia tidak lakukan. Ini sikap terpuji Daud, karena Tuhan yang ada dalam dirinya sangat besar dan luar biasa. Daud sangat dekat dengan Tuhan. Ia memiliki sensitifitas yang tinggi dengan Tuhan. Dalam doa yang penuh iman ia berdoa, yang terdapat dalam Kitab Mazmur 55 ayat 17 – 19 berkata: “Tetapi aku berseru kepada Allah, dan Tuhan akan menyelamatkan aku. Di waktu petang, pagi dan tengah hari aku cemas dan menangis; dan Ia mendengar suaraku. Ia membebaskan aku dengan aman dari serangan terhadap aku, sebab berduyun-duyun mereka melawan aku”. Doa yang berdasarkan pengalaman, penuh keyakinan dan bersikap rendah hati di hadapan Tuhan. Daud selalu melihat jawaban Tuhan dalam doanya. Daud bukan saja seorang politisi handal, namun ia seorang negarawan sejati, yang sangat peka dengan Tuhan.

Doa Daniel

Daniel memiliki sifat keterbukaan dihadapan Tuhan. Ia memiliki kesadaran akan keadaan dimasa pembuangan adalah akibat kesalahan nenek moyangnya. Dalam doa Daniel, ada pengakuan dosa, baik dosanya maupun dosa bangsa Yehuda. Daniel mengakui bahwa dosa-dosa merekalah yang menyebabkan pembuangan yang mereka alami saat itu, karena itu dalam doanya Daniel meminta ampun dan memohonkan pemulihan atas bangsa Israel dan kota Yerusalem.²² Kehidupan Daniel selaku pejabat di pemerintahan Darius cukup mengagumkan. Tuhan beserta dengan dia, sehingga tak satu pun kesalahan yang di jumpai dalam dirinya. Banyak orang yang cemburu kepadanya karena kepandaiannya dan kepercayaan raja serta Daniel memiliki kinerja yang unggul dari lainnya. Sekian lama mereka mencari kesalahan Daniel, tapi tidak dapat. Pada akhirnya musuh Daniel berkonspirasi untuk menjerat dia, berdasarkan rutinitas Daniel yang selalu berdoa kepada Allahnya. Mereka menghadap raja, agar raja membuat peraturan, tidak seorang pun yang menyembah dewa atau allah lain selain raja Darius. Rekayasa ini berhasil atas usulan orang yang memusuhi Daniel.

²¹ Eko Mulya Tua, “Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 75.

²² Nefry Christoffel Benyamin, “Doa Dan Harapan Akan Allah Yang Membebaskan” 3, no. 1 (2019): 48–59, <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/36>.

Mungkin mereka tidak dapat tidur dan belum mau mati sebelum Daniel dinyatakan bersalah dan terbuang dari jajaran pejabat pemerintahan raja Darius.

Doa Daniel adalah doa terhadap resolusi pemerintah. Doa Daniel merupakan doa kontra-produktif akan pelarangan beribadah. Daniel membangun komunikasi dan relasi yang sangat kuat dengan Allah, sehingga tidak ada yang dapat memisahkan dia dengan kasih Allahnya. Walaupun Daniel telah mendengar tentang perintah raja untuk tidak menyembah allah lain selain raja, Daniel tetap berdoa di kamarnya, di mana ada jendela yang terbuka ke arah Yerusalem. Tiga kali sehari Daniel tetap berlutut, berdoa dan memuji Tuhan seperti biasanya. (Dan.6:11). Daniel tidak dapat dipisahkan dengan Allahnya, sekalipun bahaya dan hukuman mengancam pada dirinya. Dapat dibayangkan jika Daniel menuruti perintah raja untuk ia berhenti berdoa kepada Tuhannya. Musuhnya juga tahu bahwa Daniel sangat mencintai Allahnya dan sulit terpisahkan. Mereka mencoba menjerat ia, melalui regulasi raja Darius yang diusulkan mereka sendiri atas dasar observasi, dengan semangat provokasi mereka. Tapi kita melihat pembelaan Tuhan yang dahsyat dalam kehidupan Daniel, dia dinyatakan bersalah, dimasukan dalam gua singa, tetapi Tuhan mengirimkan malaikat untuk menutup mulut singa, sehingga tidak ada luka pada dirinya. Allah Daniel dipermuliakan, dan raja Darius memberi pengakuan terhadap Allahnya Daniel yang akan membelanya, sebab Daniel dengan tekun berdoa kepada-Nya.

Doa Nehemia

Nehemia adalah seorang nabi yang dipakai Tuhan membangun kembali tembok Yerusalem yang sudah runtuh. Doa Nehemia adalah doa introspeksi diri, mengakui segala dosa yang telah dilakukan oleh bangsanya. Kerohanian Nehemia dibangun dengan akar spiritual di atas kebenaran Firman Tuhan. Nehemian berpegang dengan taat dan teguh pada firman Tuhan. Dengan demikian, ia mengenal Allah secara mendalam. Ia berpegang pada janji Allah bahwa Allah akan melaksanakan perjanjian dan kasih setian-Nya pada orang-orang yang mengasihi-Nya dan mengikuti perintah-Nya.²³ Tuhan ada bersama Nehemia dan ia bisa membangun tembok Yerusalem, karena kerendahan hatinya dan bergantung pada Tuhan. Doa Nehemia: “Berilah telingaMu dan bukalah mataMu dan dengarkanlah doa hambaMu yang sekarang kupanjatkan kehadiran-Mu siang dan malam bagi orang Israel, hamba-hambaMu itu

²³ P.Tuhumury S.Lola, “Problem Solver .,” *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformatif Berdasarkan Kitab Nehemia dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Rohani Masa Kini* (2010).

dengan mengaku segala dosa yang kami orang Israel telah lakukan terhadap-Mu. (Neh 1:6). Nehemia menyatakan segala percakapan doanya kepada Allah dalam konteks perjanjian (*covenant*) Allah.²⁴ Doa yang penuh kesadaran dan penyesalan. Sadar akan perbuatan Tuhan, karena salah dan dosa. Tuhan menyerahkan mereka kepada bangsa kafir selama 70 tahun, tembok diruntuhkan beserta bait Allah sekaligus perkakasnya dibawa ke pembuangan.

Nehemia orang biasa yang hidupnya mengandalkan Tuhan melalui doanya. Tidak dicatat Nehemia diurapi secara khusus seperti Daud. Nehemia hanya orang Yahudi biasa yang sedang ada di dalam pembuangan dan memiliki posisi yg cukup baik sebagai juru minum raja Artahsasta. Mengapa Nehemia dapat dipakai utk membangun kembali tembok Yerusalem? Mengapa orang biasa dapat dipakai utk melakukan pekerjaan luar biasa? Jawabannya sederhana, karena Nehemia tahu apa yang Tuhan mau. Ketika Nehemia berdoa Tuhan menjawab dan membuka jalan bagi Nehemia melakukan pekerjaan besar. Siapa pun kita, Tuhan bisa pakai melakukan pekerjaan yang besar demi kemuliaan-Nya.

Sikap Doa Paulus

Paulus adalah seorang tokoh Alkitab yang memiliki pengaruh besar dalam catatan Alkitab. Ia menulis 13 Surat dalam Perjanjian Baru, yang merupakan penjabaran dari Injil dan ia mengkomparasi dengan Perjanjian Lama sehingga eksegesanya jelas menyatakan suatu maksud kebenaran (*diakaios*). Dari anggota Sanhedrin menjadi seorang rasul, tidaklah mudah membalikan telapak tangan yang harus Paulus jalani. Ketahanan dan kesuksesan pelayanan Paulus sebagai seorang tidak terlepas dari doa. Doa-doa yang disampaikan kepada Allah adalah doa supaya jemaat memperoleh pengetahuan yang benar, agar supaya mata hati jemaat diterangi. Doa yang dilakukan Paulus tidak disampaikan hanya sekali saja, melainkan secara terus menerus dengan tidak ada batasnya.²⁵ Tiga rahasia sikap doa yang dapat dipelajari dari Paulus, di antaranya:

1. Sikap doa Paulus selalu bersyukur dan bersukacita di dalam doanya.

Sikap Paulus senantiasa bersyukur saat berdoa dan juga saat mengingat rekan sekerjanya saat ia berdoa (Roma 1: 8-10; 1 Korintus 1: 4; Efesus 1: 16). Dengan bersukacita,

²⁴ Meriana, "Eksposisi Kitab Nehemia 1:1-11 dan Aplikasinya Di Dalam Kerohanian Pribadi Hamba Tuhan Meriana," *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 17, no. 1 (2019): 64–72, <https://ejournal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva/article/view/11>.

²⁵ Dedi Bastanta Sembiring, "Doa Paulus Bagi Jemaat Efesus : Eksegesa Efesus 1 : 15-23" 1, no. 1 (2019): 15–23.

Paulus mendoakan mereka senantiasa (Filipi 1: 3-4). Paulus adalah seorang motivator ulung, mampu menyemangati orang lain dalam mengikuti Yesus, sekalipun ada penderitaan. Inilah hati yang gembira adalah obat, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang.

2. Sikap doa Paulus agar orang lain diberikan hikmat dan wahyu

Paulus tidak egois tentang pencapaiannya yang penuh kebijaksanaan dan pewahyuan dari Tuhan. Demikian juga ia inginkan agar orang lain, mitra kerjanya dan jemaat dimana pun dapat mengalami pengalaman yang sama. Kitab Efesus 1: 17 mencatat doa Paulus yang memintakan Roh hikmat dan pewahyuan Allah bagi rekan-rekan sekerjanya. Dalam Kol.1:9 diterangkan dia juga meminta agar dirinya dapat memahami kehendak Tuhan melalui tuntunan Roh Kudus yang melimpahkan segala kebijaksanaan dan pengertian.

3. Sikap doa Paulus untuk perdamaian dan kesatuan jemaat.

Sikap mulia Paulus terhadap perkembangan gereja dan pertumbuhan gereja menjadi atensi utama juga dalam doanya. Paulus memohon dalam doanya agar terjadi persatuan dan keharmonisan di dalam jemaat (Roma 15:5-6). Persatuan sangat penting dan strategi utama dalam pelayanan untuk kemajuan gereja. Perhatian Paulus juga, tentang damai sejahtera jemaat Tesalonika di tengah situasi apapun, ekspektasi Paulus agar umat Tuhan tidak kehilangan damai sejahteranya (2 Tesalonika 3: 16).

KESIMPULAN

Untuk dapat melihat manfaat doa menjadi solusi nyata dalam kehidupan kita, maka penyampaian, permohonan, penawaran yang dituangkan dalam komunikasi dari dalam hati, harus sesuai dengan kehendak Tuhan. Sikap introspeksi diri pendoa dengan jujur, tahu akan dirinya, keberadaannya di pemandangan Tuhan, akan membuat pendoa merasa layak dan tidaknya di hadapan Tuhan. Kejujuran dan kerendahan hati, bahkan hati yang remuk berada di kakinya, akan berani menyampaikan pengakuan dosa pada saat suasana berdoa, dan akan bernazar kepada Tuhan oleh karena menginginkan sesuatu, dalam pergumulan beratnya, supaya dipenuhi oleh Tuhan segala permintaannya.

Tuhan selalu memberi jalan keluar, di saat kita berdoa, sekalipun situasi kita dalam pergumulan, penderitaan, keadaan yang memalukan (mandul), ancaman kematian, permasalahan hubungan kekeluargaan, dan sebagainya, dapat diatasi oleh Tuhan, oleh karena

kita berdoa, memohon, meminta, menyampaikan penawaran kepada Tuhan. Tuhan akan menjawab sesuai dengan apa yang kita inginkan berdasarkan kehendakNya. Kita terlepas dari hukuman. Tuhan adalah jalan keluar yang tepat dalam setiap problematika manusia. Dia sanggup mengadakan dan menyediakan apa yang kita perlukan, karena Dia adalah Maha kuasa (*Omni Potence*), Maha Tahu (*Omni Science*) dan Maha Hadir (*Omni Presence*). Tuhan menciptakan manusia dan isi alam semesta dengan azas *creatio ex nihilo* = dari yang tidak ada menjadi ada. Tuhan adalah *provider* ulung bagi kita yang percaya.

Berdoa menjadi *lifestyle* Daniel dan Daud serta tokoh-tokoh Alkitab lainnya, yang menjadikan doa sebagai cara ampuh mengatasi problematika. Tokoh-tokoh Alkitab berhasil berdoa dan telah memberikan teladan dan contoh pada kita. Mereka adalah *role model* gereja dan orang percaya. Tuhan Yesus juga berdoa. Perlu diingat, penegasan Tuhan kepada kita, untuk melakukan perintah-Nya dan menjauhkan penyembahan berhala dan segala kejahatan, dengan itu Tuhan akan selalu mendengar doa dan akan tinggal dan diam bersama dalam kita, sebagaimana yang Tuhan katakana kepada Salomo. Setiap waktu kita harus mengoreksi diri, dan menyampaikan keberadaan kita di hadapan Tuhan. Maka belas kasihan-Nya dan jawaban doa akan terealisasi dalam kehidupan kita. Imani terus yang disampai Tuhan Yesus dalam Injil Yohanes 14:13-14, “Dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.”

DAFTAR PUSTAKA

<https://alkitab.sabda.org/>

Benyamin, Nefry Christoffel. “Doa Dan Harapan Akan Allah Yang Membebaskan” 3, no. 1 (2019): 48–59. <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/36>.

———. “Spiritualitas Dalam Doa Bapa Kami.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2018): 32–42.

Creswell, John. *Design: Choosing Among Five Approaches. Design: Choosing Among Five Approaches*. Vol. 3, 2012.

Hutagalung, Stimson, and Rolyana Ferinia. “Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, Dan Menghormati Acara Di Gereja Menurun?” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 2 (2020): 97.

Koten, Hermina Bota. “Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja.” *Japb: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya* Volume 1 N, no. 1 (2020): 21–27.

Kusmanto, Fransius. “Konsep Kenajiran Di Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru

- Refleksi Dalam Kisah Simson.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 1–8. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/92>.
- Kusradi, Sri Wahyuni. “Konsep Melunakkan Hati Tuhan 2 Tawarikh 33: 10-13.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 3, no. 1 (2020): 1–11.
- Lesmana, Herman, and Robi Panggarra. “Makna Bait Allah Dalam 1 Korintus 3:16-17 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.” *Jurnal Jaffray* 12, no. 1 (2014): 128.
- Meriana. “Eksposisi Kitab Nehemia 1:1-11 dan Aplikasinya di Dalam Kerohanian Pribadi Hamba Tuhan Meriana.” *GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi* 17, no. 1 (2019): 64–72. <https://e-journal.sttiaa.ac.id/index.php/geneva/article/view/11>.
- Mudak, Sherly. “Makna Doa Bagi Orang Percaya.” *Missio Ecclesiae* 6, no. April (2017): 97–111.
- Nicolas, Djone Georges. “Analisis Penyingkapan Rahasia Di Balik Penderitaan Ayub Di Dalam Kitab Ayub.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 3 (2021): 1137–1148.
- Pardosi, Milton Thorman. “Ribka : Ibu dari Dua Bangsa Besar” (2021): 1-1–11. <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/view/2576>.
- Prabowo, Wisnu. “Peran Elkana Dan Hana Terhadap Masa Kecil Samuel: Tahap Awal Mencetak Pemimpin Kristen.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 162–179.
- Queency Christie Wauran, Asnani G Simak, Caroline Pattinama, Herianto Pailang. “Pengajaran Tentang Penentuan TUHAN Dalam Kitab Yunus” (2011): 631–632. <https://adoc.pub/pengajaran-tentang-penentuan-tuhan-dalam-kitab-yunus.html>.
- S.Lola, P.Tuhumury. “Problem Solver .” *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformatif Berdasarkan Kitab Nehemia Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Rohani Masa Kini* (2010).
- Sembiring, Dedi Bastanta. “Doa Paulus Bagi Jemaat Efesus : Eksegesa Efesus 1 : 15-23” 1, no. 1 (2019): 15–23.
- Sutoyo, Daniel. “Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja Yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4: 23 – 31.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 52.
- Tarigan, Bertha. “Konsep Doa Yesus Kristus Menurut Yohanes 17 : 1-26.” *Kerugma: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2019): 110–121. <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/9>.
- Teologi, Jurnal, and Jusuf Haries Kelelufna. “Doa Syafaat Untuk Sodom : Eksegesis Kejadian 18 : 16-33 Dan Relevansinya” 6, no. 1 (2021): 1–18.
- Tua, Eko Mulya. “Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 75.